I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai kebudayaan yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat sebuah bangsa. Nilai-nilai itu senantiasa berkembang dan mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat harus diikuti oleh pendidikan agar pendidikan itu tidak ketinggalan zaman. Perubahan yang terjadi dalam nilai sosial itu biasanya menunjukkan adanya gejala berbagai kemajuan dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Apalagi setiap masyarakat memunyai nilai yang mungkin berbeda satu dengan yang lain. Agar semua nilai yang dianut oleh masyarakat tidak musnah maka masyarakat harus menularkan kepada generasi berikutnya. Jalan untuk melaksanakan usaha ini tiada lain adalah pendidikan. Melalui pendidikan inilah masyarakat mengajarkan konsep-konsep dan sikap-sikap dalam pergaulan hidup serta mengajarkan cara bertingkah laku dalam hidup bermasyarakat (Syam, 1988: 157).

Pendidikan bertujuan menempa manusia menjadi manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya ialah manusia yang cerdas dan berakhlak. Cerdas artinya berwawasan keilmuan dan pengetahuan. Berakhlak artinya kebiasaan bertindak, bersikap, dan bertutur kata baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya,

masih terjadi tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, serta tindakan kriminal. Fakta tersebut menjadi bukti bahwa tujuan pendidikan masih belum tercapai.

Prinsip dan pendekatan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa akhirnya muncul guna membentuk manusia seutuhnya sebagai tujuan pendidikan. Prinsip dan pendekatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter di kalangan pelajar. Nilai-nilai karakter itu bertujuan menciptakan pelajar yang berakhlak sehingga pelajar senantiasa berperilaku positif di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Martini, 2011: 1—6).

Pendidikan karakter bukanlah hal yang berdiri sendiri atau sebagai pokok bahasan di sekolah. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter di dalam kelas, mulai dari menjadikannya sebuah peraturan hingga menjadi sebuah kebiasaan yang harus tercermin dalam diri siswa. Selain itu, guru pun dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam kurikulum, silabus, dan Rencana

Pembelajaran (RPP) yang telah ada (Martini, 2011: 1). Selain itu, akan termediasi secara nyata melalui bahan ajar.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peluang menggunakan bahan ajar sebagai media penyampaian nilai-nilai karakter. Salah satunya menggunakan cerita. Cerita yang mengandung nilai-nilai karakter dalam kehidupan akan memberikan contoh positif kepada siswa. Apabila terus-menerus cerita yang bernilai karakter disuguhkan kepada siswa maka siswa akan memiliki pola pikir sesuai karakter positif yang terdapat dalam cerita. Ketika pola pikir positif telah tertanam dalam benak siswa maka siswa dapat mewujudkan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari. Namun, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa cerita yang mengandung nilai-nilai karakter dan mencerminkan daerah Lampung sangat terbatas. Para siswa di Provinsi Lampung justru disuguhkan cerita rakyat Dewi Nawang Wulan dari Jawa Tengah, Malin Kundang dari Sumatera Barat atau cerita terjemahan. Oleh karena itu, sangat mendesak untuk memperkenalkan cerita yang mengandung kearifan daerah Lampung. Cerita yang memuat kearifan daerah Lampung ini diduga memiliki nilai sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang arif yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

Salah satu cerita yang mengandung budaya Lampung yaitu Cerita Radin Djambat. Cerita Radin Djambat merupakan cerita rakyat Lampung yang mengisahkan seorang bijak dan sakti. Dikisahkan Radin Djambat sedang mencari putri sebagai pendamping hidup. Namun, tidak diduga Radin Djambat harus menghadapi

berbagai pertempuran hebat. Akan tetapi, kedekatannya dengan Tuhan menjadikan kesaktiannya tidak terkalahkan. Selain perjalanan Radin Djambat mencari pendamping hidup, cerita ini ini juga mengisahkan Radin Djambat yang dititiskan kembali. Alkisah Radin Djambat muncul kembali di perkampungan, tumbuh dan berkembang menjadi tokoh yang sakti, bijak, dan dikagumi oleh masyarakat. Cerita Radin Djambat diduga mengandung berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting untuk diteliti.

Proses mewujudkan cerita rakyat Lampung sebagai salah satu media penyampai nilai-nilai karakter harus mendapat bantuan dari berbagai pihak. Peran mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung menjadi sangat penting dalam membantu pelestarian cerita rakyat Lampung. Mahasiswa sebagai akademisi tidak hanya meneliti cerita rakyat sebagai konsumsi pribadi namun harus merancang pembelajaran agar cerita rakyat Lampung dapat senantiasa diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti nilai sosial, budaya, dan agama dalam cerita Radin Djambat serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Penelitian ini tidak hanya menganalisis nilai sosial, budaya, dan agama yang terdapat dalam Cerita Radin Djambat tetapi juga merumuskan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Cerita Radin Djambat ini akan diintegrasikan melalui kompetensi dasar 2.2 Mengapresiasi sastra Indonesia untuk menemukan nilai-nilai kehidupan dan menerapkannya untuk memperhalus budi pekerti kelas X kurikulum 2013. Sebelumnya, Agus Seftina telah meneliti mengenai *Kemampuan*

Memahami Latar, Tema, dan Tokoh Cerita Rakyat Lampung Siswa Kelas V SD Negeri Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010, Citra A. Wulandari juga telah meneliti *Piil Pasenggiri dalam Cerita Rakyat Daerah Lampung dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.* Namun, penelitian-penelitian tersebut tidak ada yang meneliti cerita Radin Djambat sebagai salah satu sastra rakyat Lampung. Selain itu, tidak ada pula yang meneliti mengenai nilai sosial, budaya, maupun agama. Keterbatasan tersebutlah yang membuat penulis semakin tertarik untuk menggali khasanah pengetahuan yang belum terungkap.

Nilai-nilai sosial akan mengajarkan kepada manusia cara-cara dan sikap manusia berhubungan dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Cara dan sikap tersebut tentu tidak akan diketahui secara tiba-tiba. Manusia memerlukan sebuah contoh, waktu, dan pembiasaan demi menerapkan nilai-nilai sosial tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting bagi kemaslahatan pembaca karena akan memberikan referensi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai budaya merupakan sebuah perwujudan peradaban suatu era dan daerah. Setiap kurun waktu tertentu, masyarakat menggunakan perlengkapan kebutuhan hidup atau pengetahuan yang berbeda. Seperti halnya pada abad kedua puluh saat ini, alat komunikasi pintar seperti telefon genggam, *netbook*, ipad, dan sebagainya menjadi peralatan kehidupan manusia yang sangat dibutuhkan. Peralatan-peralatan tersebut menjadi sebuah pencerminan nilai budaya pada era ini. Selain

berupa peralatan kebutuhan hidup manusia, nilai budaya menginformasikan pula sebuah kemajuan sistem pengetahuan suatu era. Sejak Neil Amstrong pertama kalinya menginjakkan kaki di bulan, manusia menunjukkan bahwa pengetahuan sudah sangat maju. Cara berpikir manusia tidak hanya terpaku untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ilmu pengetahuan telah mendorong manusia untuk melakukan terobosan demi kemajuan umat manusia. Namun, berbagai perubahan yang terjadi dalam peradaban kehidupan manusia tidak boleh membuat manusia lupa akan sejarah dan akar kebudayaan.

Selain nilai sosial dan budaya yang senantiasa melekat dalam kehidupan manusia, nilai agama sangatlah penting. Nilai agama akan memberikan panduan kepada manusia berhubungan dengan Tuhan. Hubungan antara manusia dengan Tuhannya ini sangat penting untuk membatasi tingkah laku manusia. Manusia harus dapat membedakan antara yang benar dan salah dalam kehidupan ini. Misalnya, akhir-akhir ini dalam media massa diberitakan tentang kasus korupsi. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi dan jabatan tidak dapat menjamin akan selalu berbuat benar. Bahkan pelaku tindak pidana korupsi adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi dan memiliki jabatan penting di negara ini. Berdasarkan hal tersebut maka menjadi sebuah kekhawatiran bahwa para anak didik yang merupakan calon generasi penerus bangsa akan menjadi sosok yang seperti itu. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama secara terus-menerus dan melalui berbagai cara kepada para peserta didik menjadi sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian mengenai nilai sosial, budaya, dan agama dalam cerita Radin Djambat serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah menjadi sangat penting. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan nilai sosial, budaya, dan agama dalam cerita Radin Djambat serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Namun, secara tidak langsung, hasil penelitian ini akan menginformasikan kepada para siswa cara bersikap dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai budaya yang dimiliki masyarakat Lampung, serta penempatan diri manusia di hadapan Tuhannya. Hal-hal tersebut diharapkan akan dapat membantu pembentukan karakter para siswa.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah nilai sosial, budaya, dan agama dalam cerita Radin Djambat?
2. Bagaimanakah implikasi nilai sosial, budaya, dan agama dalam cerita Radin Djambat dalam pembelajaran sastra di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain

1. mendeskripsikan nilai sosial, budaya, dan agama dalam cerita Radin Djambat
2. mendeskripsikan implikasi nilai sosial, budaya, dan agama dalam pembelajaran sastra di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat menunjang referensi di bidang kesastraan, khususnya kajian nilai sosial, budaya, dan agama serta menambah ranah kajian mengenai cerita Radin Djambat berdasarkan nilai sosial, budaya, dan agama.

b. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA pada kompetensi dasar 2.2 Mengapresiasi sastra Indonesia untuk menemukan nilai-nilai kehidupan dan menerapkannya untuk memperhalus budi pekerti.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Nilai sosial, budaya, dan agama dalam cerita Radin Djambat.
2. Implikasi nilai sosial, budaya, dan agama dalam cerita Radin Djambat pada pembelajaran sastra di sekolah.